

PELESTARIAN SUMBER DAYA ALAM LAUT
DALAM *TAFSIR AL-JAWĀHIR* DAN RELEVANSINYA
TERHADAP SAINS MODERN



SKRIPSI

Diajukan kepada:

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

SITI HABIBAH
21105030091

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2026

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-124/Un.02/DU/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul

: PELESTARIAN SUMBER DAYA ALAM LAUT
DALAM TAFSIR AL-JAWĀHIR DAN RELEVANSINYA
TERHADAP SAINS MODERN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI HABIBAH
Nomor Induk Mahasiswa : 21105030091
Telah diujikan pada : Kamis, 08 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 696f72f8f0f57



Pengaji II

Imas Lu'ul Jannah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6970e86a58cb4



Pengaji III

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 696e38b1ea1e2



Yogyakarta, 08 Januari 2026

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 69728f7c132ba

NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 589621 Faksimili (0274) 586117
Website: <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id>

Dosen pembimbing Fitriana Firdausi,S.Th.I.,M.Hum.
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdri Siti Habibah
Lamp :-

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Habibah

Nim : 21105030091

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : PELESTARIAN SUMBER DAYA ALAM LAUT DALAM *TAFSIR AL-JAWĀHIR* DAN RELEVANSINYA TERHADAP SAINS MODERN

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 30 Desember 2025

Fitriana Firdausi,S.Th.I.,M.Hum.
NIP. 19840208 201503 2 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 589621 Faksimili (0274) 586117
Website: <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id>

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Siti Habibah
NIM : 21105030091
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Beran 01/05, Lemahireng, Wonosegoro, Boyolali
Judul Skripsi : PELESTARIAN SUMBER DAYA ALAM LAUT DALAM
TAFSIR AL-JAWĀHIR DAN RELEVANSINYA TERHADAP
SAINS MODERN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Desember 2025



Siti Habibah
NIM. 21105030091

MOTTO

استمر في الدعاء حتى ترى عينك ما تدعوه به

“Teruslah berdo'a sampai matamu melihat apa yang kamu do'akan”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

**Dengan segala puji syukur dan penuh kebahagiaan skripsi ini saya
persesembahkan kepada**

*Yang sangat spesial ibu dan ayah tercinta yang selalu mendukung,
mendoakan, memperjuangkan dan memberikan yang terbaik untuk putra putrinya.*

Untuk kakak dan keluarga besar yang penulis sayangi dan cintai.

*Untuk seluruh guru dan dosen yang telah memberikan ilmu dan nasehat kepada
penulis.*

Kepada kawan-kawan dan sahabat seperjuangan penulis

*Kepada almamater tercinta, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Pondok Pesantren LSQ Ar-rohmah Bantul
Yogyakarta*

*Untuk diri saya sendiri, terimakasih atas segala kerja keras, usaha, kesabaran, air
mata, ketekunan dan kekuatannya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša>	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ڙ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ڙ	Zai	z	zet
س	Sin	s	es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ť	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ż	zet (dengan titik di bawah)
ع	ˋain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap terjadi karena adanya *tasydi*>*d*:

- عدة ditulis ‘iddah
 - متقدمين ditulis *mutaqaddimi>n*

C. Vokal

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	a	a
ـ	Kasrah	i	i
ـ	Dammah	u	u

- **كتب** ditulis *kataba*
 - **فعل** ditulis *fa'ala*

2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يُّ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وُّ	Fathah dan wau	au	a dan u

- سُنَّةٌ ditulis *suila*
 - كِفَّهٌ ditulis *kaifa*
 - حَوْلَنْ ditulis *haulna*

D. *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيْ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

- قَالَ ditulis *qāla*
- رَمَى ditulis *ramā*
- قَيْلَ ditulis *qīlā*
- يَقْوُلُ ditulis *yaqūlu*

E. Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- طَلْحَةٌ ditulis *talhah*

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ditulis *al-madīnah al-munawwarah*

F. Kata Sandang

1. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*
- الشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu*

2. Kata sandang yang diikuti huruf Qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- الْفَلَمُ ditulis *al-qalamu*
- الْجَلَلُ ditulis *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof.

- تَأْخِذُ ditulis *ta'khuzu*
- شَيْءٌ ditulis *syai'un*
- النَّوْعُ ditulis *an-nau'u*
- إِنَّ ditulis *inna*

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD.

ABSTRAK

Al-Qur'an mengandung berbagai ayat yang menerangkan potensi alam semesta, termasuk laut yang ditundukkan untuk kemaslahatan manusia. Ayat-ayat tersebut memberikan isyarat mengenai kekayaan hayati, jalur transportasi, hingga peringatan keras untuk tidak melakukan kerusakan (fasād) yang merugikan ekosistem dan kesehatan manusia. Saat ini, krisis pengelolaan laut seperti eksploitasi berlebih dan pencemaran limbah telah menjadi masalah global yang mendesak, yang tercermin dari tingginya angka penangkapan ikan ilegal dan polusi di perairan Indonesia.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya perhatian terhadap pengelolaan alam laut yang berkelanjutan. Fokus kajian diarahkan pada pemikiran Ṭanṭāwi Jauharī dalam *Tafsīr Al-Jawāhir*, yang merupakan pionir dalam pendekatan tafsir ilmiah (ilmī). Rumusan masalah yang diangkat meliputi bagaimana penafsiran ayat-ayat laut, upaya yang diperlukan untuk melestarikannya secara berkelanjutan dan relevansinya terhadap sains modern.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif (library research). Data primer bersumber dari kitab *Tafsīr Al-Jawāhir* karya Ṭanṭāwi Jauharī dengan menganalisis ayat-ayat pilihan seperti QS. *An-Nahl*: 14, QS. *Isra*: 70 QS. *Fātir*: 12, QS. *Al-Jāsiyah*: 12 dan QS. *Ar-Rahmān*: 19 & 24. Analisis data dilakukan secara tematik dengan pendekatan tafsir ilmiah untuk membedah kaitan antara teks wahyu dan realitas alam secara saintifik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. potensi laut dalam *Tafsīr Al-Jawāhir* mencakup dimensi biologis (pangan), ekologis (keseimbangan), ekonomi (perdagangan), dan teknologis (pengembangan sains). 2. Upaya pelestarian yang ditawarkan meliputi penjagaan kualitas air, regulasi teknologi tangkap yang ramah lingkungan, manajemen ekonomi berkelanjutan, dan pembangunan peradaban maritim yang berwawasan etis. 3. Penafsiran Ṭanṭāwī terbukti relevan dengan sains modern, meliputi: Oseanografi melalui konsep haloklin pada sekat dua laut (barzakh), fisika dan teknologi melalui penerapan hukum archimedes dan prinsip biomimikri pada kapal selam, biologi Laut melalui ketelitian taksonomi pada Porifera dan Ekonomi Biru yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Sumber Daya Alam Laut, Tafsīr Al-Jawāhir, Ṭanṭāwī Jauharī, Tafsir Ilmiah, Pelestarian Laut.*

ABSTRACT

*The Qur'an contains various verses explaining the potential of the universe, including the sea, which is subjected for the benefit of humanity. These verses provide signs regarding biological wealth, transportation routes, and stern warnings against causing destruction (*fasād*) that harms ecosystems and human health. Currently, marine management crises such as overexploitation and waste pollution have become urgent global issues, reflected in the high rates of illegal fishing and pollution in Indonesian waters.*

*This research is motivated by the lack of attention toward sustainable marine management. The focus of the study is directed at the thoughts of Ṭanṭāwi Jauharī in *Tafsīr Al-Jawāhir*, a pioneer in the scientific (*ilmī*) interpretation approach. The research questions include how the verses regarding the sea are interpreted, the efforts required for sustainable preservation, and their relevance to modern science.*

*The research method used is qualitative (library research). Primary data is sourced from the book *Tafsīr Al-Jawāhir* by Ṭanṭāwi Jauharī, analyzing selected verses such as QS. An-Nahl: 14, QS. Al-Isrā': 70, QS. Fātir: 12, QS. Al-Jāsiyah: 12, and QS. Ar-Rahmān: 19 & 24. Data analysis was conducted thematically using a scientific interpretation approach to dissect the link between revelatory texts and natural reality scientifically.*

*The results show that: 1. The marine potential in *Tafsīr Al-Jawāhir* encompasses biological (food), ecological (balance), economic (trade), and technological (scientific development) dimensions. 2. Proposed conservation efforts include maintaining water quality, regulating environmentally friendly fishing technologies, sustainable economic management, and building an ethical maritime civilization. 3. Ṭanṭāwī's interpretation proves relevant to modern science, including: Oceanography, through the concept of the halocline in the barrier between two seas (*barzakh*), physics and technology through the application of Archimedes' principle and biomimicry in submarines, marine biology through taxonomic precision in *Porifera* and a sustainable Blue Economy.*

Keywords: Marine Natural Resources, *Tafsīr Al-Jawāhir*, Ṭanṭāwī Jauharī, Scientific Exegesis, Marine Conservation.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

والصلوة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا ومولانا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد

Segala syukur dan puji hanya milik Allah swt. karena berkat rahmat dan pertolonganNya peneliti berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **“PELESTARIAN SUMBER DAYA ALAM LAUT DALAM *TAFSIR AL-JAWĀHIR* DAN RELEVANSINYA TERHADAP SAINS MODERN”**. Sholawat dan salam tidak lupa senantiasa tersanjung kepada panutan dan junjungan serta menjadinsuri tauladan umat Nabi Muhammas SAW. Beserta para keluarga, sahabat, dan semua keturunannya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, tentu ada banyak individu yang telah berkontribusi untuk penulis baik melalui inspirasi, masukan, maupun dukungan moral sehingga tulisan ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada mereka :

1. Kepada Ibu dan Ayah tercinta juga tersayang, terima kasih atas setiap kasih sayang, didikan, dan bimbingan yang telah menjadi cahaya dalam setiap perjalanan hidup. Terima kasih atas pengorbanan tenaga, pikiran, serta doa-doa yang tidak pernah putus di setiap sujud kalian. Setiap usaha dan kesabaran yang kalian tunjukkan tanpa keluhan adalah motivasi utama bagi penulis untuk terus melangkah, bahkan saat langkah terasa paling sulit.

Untuk kakak-kakakku, Soin Masykur Ro’uf, Khoirul Bashori, Ambarkati

dan Reza Tata. Terima kasih telah memberi dukungan, semangat dan motivasi yang luar biasa. Semoga Allah SWT membalas semua ketulusan kalian dengan pahala yang sempurna, dan semoga pencapaian ini menjadi awal dari usaha saya untuk membanggakan kalian di dunia maupun akhirat.

2. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai kampus tercinta
3. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Subkhani Dewi, M.A. sebagai ketua prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum., selaku pembimbing skripsi, terimakasih atas bimbingan, arahan, kesabaran, dan motivasi serta selalu meluangkan waktu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada seluruh staf dan juga jajaran dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang banyak sekali mengajarkan arti kesabaran dan selalu menyemangati mahasiswa dalam keadaan apapun.
7. Penulis berterimakasih sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, M.Ag.,(Abi) dan Jujuk Najibah, S.Psi.,(Umi) selaku pengasuh Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah, atas segala kontribusi, bimbingan, dan perhatian yang telah diberikan, proses keilmuan, spiritual, serta pendampingan akademik yang penulis terima menjadi bekal yang sangat berarti, tidak hanya dalam penyelesaian skripsi ini, tetapi juga dalam

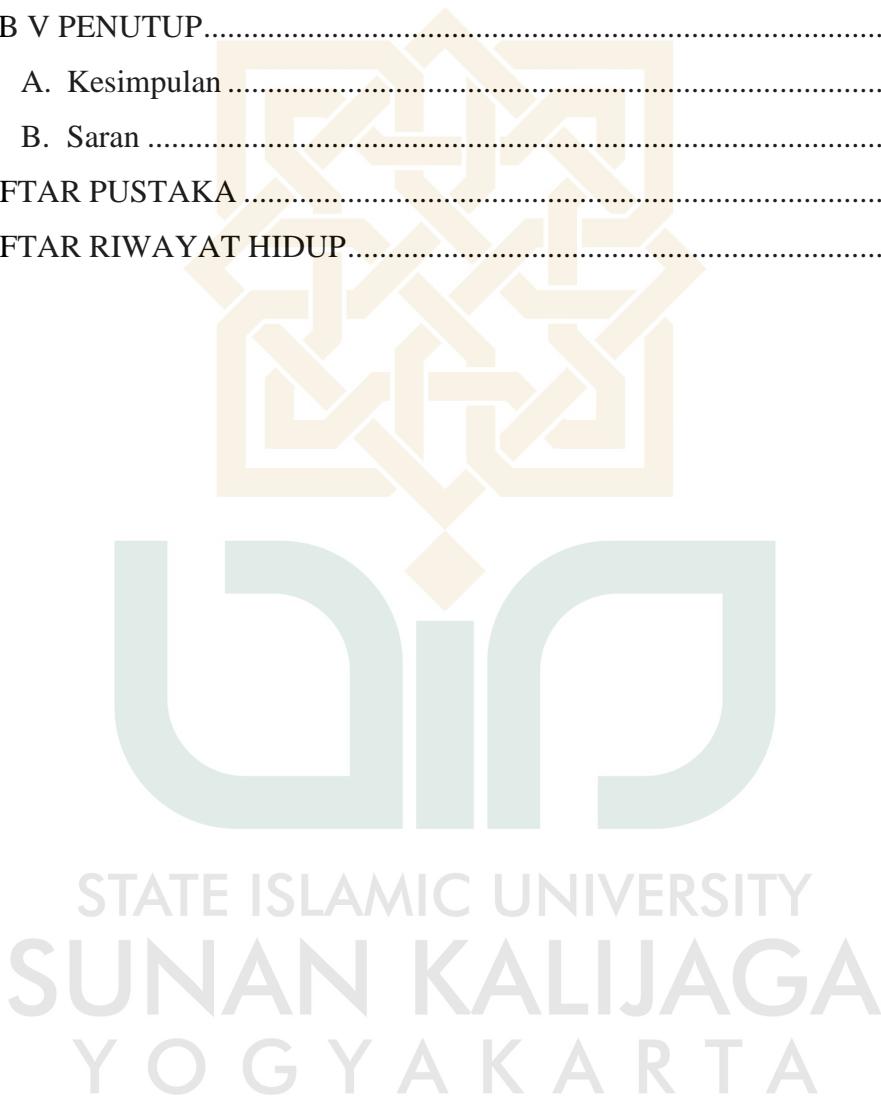
perjalanan akademik dan kehidupan ke depan. Semoga Abi,umi dan keluarga selalu mendapat keberkahan dan Rahmatnya.

8. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman dan rekan-rekan santri Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah, atas kebersamaan, diskusi, saling menyemangati, serta supportnya selama proses belajar dan penulisan skripsi ini. Suasana pesantren yang hangat, religius, dan tetap menjunjung nilai-nilai akademik telah menjadi ruang tumbuh yang berkesan dan bermakna bagi penulis.
9. Penulis juga memberikan apresiasi sebesar-besarnya kepada Rizman Mahmud, partner paling setia. Terimakasih untuk support, perhatian, menemani suka dan duka dikala penulis merasa lelah dan merayakan setiap pencapaian kecil dengan penuh bangga.
10. Untuk besti, Nashikahtul Khoriyah dan yang selalu ada dengan segala perhatiannya dan selalu bersama dimasa kuliah, semoga sukses selalu, semangat murojaahnya besti! dan Aisy Zuhriyatul besti kalem, terimakasih support dan perhatiannya sudah menemani ketika kebingungan melanda. Semoga diberi kelancaran kemudahan dan sukses kedepannya.
11. Segenap jogja dan seisinya, terimakasih telah menjadi saksi setiap momentum suka dan duka, serta memberikan ruang bagi setiap tawa dan air mata yang jatuh disepanjang jalannya. “*Jogja indah disetiap sudutnya*”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Masalah.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Telaah Pustaka	9
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II PROFIL TAFSIR AL-JAWĀHIR KARYA TANTĀWI JAUHARĪ.....	21
A. Biografi Ṭantāwī Jauharī.....	21
B. Profil <i>Tafsīr Al-Jawāhir</i>	27
C. Paradigma Tafsir Ilmi dalam Pemikiran Ṭantāwī Jauharī	31
BAB III PENAFSIRAN AYAT-AYAT LAUT DALAM TAFSIR AL-JAWĀHIR	37
A. Penafsiran Ayat-Ayat Laut	37
B. Analisis Ayat-Ayat Tentang Laut	50
C. Integrasi Pengetahuan Ilmiah dalam Tafsīr Al-Jawāhir Terhadap Ayat- Ayat Laut	65

BAB IV UPAYA PERBAIKAN DAN PELESTARIAN LAUT MENURUT TANTĀWI JAUHARĪ	71
A. Upaya Perbaikan & Pelestarian Laut dalam <i>Tafsīr al-Jawāhir</i> Karya Tanṭawī Jauhārī.....	71
B. Relevansi Penafsiran Tanṭawī Jauharī dengan Sains Modern	75
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan malaikat Jibril adalah petunjuk bagi kehidupan. Kitab suci ini hingga kini menyimpan misteri mendalam dan terus mendorong ilmuwan untuk mengungkap kebenarannya. Dalam studi Al-Qur'an kontemporer, umat Islam diajak untuk tidak hanya terpaku pada keindahan bahasa, tetapi lebih mendalami hikmah serta bukti ilmiah yang terkandung di dalamnya.¹ Hikmah ini mencakup seluruh dimensi kehidupan, termasuk ranah ilmu pengetahuan. Sebagaimana ditegaskan oleh Al-Suyuti, Al-Qur'an mencakup segalanya, sehingga setiap persoalan dalam ilmu pengetahuan memiliki dasar yang kuat dalam Al-Qur'an.² Saat wahyu pertama diterima, ayat-ayat tentang alam semesta yang ada di dalamnya belum bisa dibuktikan kebenarannya oleh sains pada masa itu. Orang-orang hanya bisa mengimannya. Namun, Al-Qur'an berlaku untuk selamanya. Seiring majunya cara berpikir manusia, ilmu pengetahuan sedikit demi sedikit mulai membuktikan kebenaran ilmiah yang sudah dijelaskan Al-Qur'an berabad-abad sebelumnya.

¹ M. Quraish Shihab, "Kaidah Tafsîr: Syarat, Ketentuan dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an", (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm 336.

² Jalal al-Din al-Suyuti, "al-Itqan Fi Ulum al-Qur'an, Juz 5", (Madinah: Mujamma' al-Malik Fahd Li Thiba'ah al-Mushaf al-Syarif, 1426h) , hlm 1920.

Hal ini menandakan Al-Qur'an tetap relevan dengan perkembangan zaman serta pemahaman manusia tentang alam semesta.

Salah satu fenomena alam semesta yang penting bagi sains dan juga dibahas dalam Al-Qur'an adalah laut. Al-Qur'an sering sekali menyebut tentang laut, dengan berbagai istilah seperti *al-baḥr* yang muncul 42 kali (baik tunggal maupun jamak) dan juga *al-yamm*. Banyaknya penyebutan ini menunjukkan laut bukan sekadar tempat, tetapi juga hal penting dalam agama Islam sebagai bukti kuasa Allah dan cara manusia bertahan hidup.

Dalam pandangan Al-Qur'an, laut termasuk dalam konsep taskhīr (penundukan). Allah menundukkan laut supaya manusia bisa memanfaatkannya sebaik mungkin. Al-Qur'an menjelaskan potensi laut, mulai dari makanan kaya protein (*lahmān ṭariyyān*), perhiasan (*hilyah*), hingga jalur transportasi kapal untuk jual beli antarnegara dan memberikan banyak manfaat lainnya.³ Al-Qur'an mengingatkan kita untuk menjaga dan memanfaatkan kekayaan laut secara berkelanjutan agar manfaatnya bisa dirasakan terus-menerus tanpa merusak keseimbangan alam.⁴ Al-Qur'an dengan jelas mengingatkan dalam QS. Ar-Rum ayat 41 bahwa kerusakan yang dapat dilihat di daratan dan lautan merupakan akibat dari tindakan manusia yang tidak bertanggung jawab. Artinya, dalam pandangan Al-Qur'an, eksplorasi sumber daya laut harus selalu diiringi dengan etika konservasi (pelestarian) untuk menjaga keberlanjutan nikmat tersebut.

³ Kementerian Kelautan dan Perikanan, *Laporan Tahunan KKP 2024*, Jakarta: KKP, 2024.

⁴ Majelis Ulama Indonesia, *Fatwa tentang Pengelolaan Sumber Daya Alam Laut* (Jakarta: MUI, 2024).

Akan tetapi, ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an mengenai pentingnya menghargai laut sangat berbeda dengan realitas yang terjadi sekarang, khususnya di Indonesia. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi sumber daya alam laut yang melimpah. Sayangnya, sumber daya alam laut saat ini telah mengalami krisis karena praktik pengelolaan yang menyimpang dari prinsip pelestarian, seperti eksploitasi berlebih, pencemaran lingkungan laut, dan kerusakan ekosistem telah memicu penurunan kualitas lingkungan serta mengancam keberlanjutan masyarakat pesisir. Data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) mencatat kerugian akibat praktik penangkapan ikan ilegal mencapai mencapai Rp 62 triliun per tahun, dengan 35% sumber daya ikan mengalami eksploitasi berlebih.⁵ Ditambah dengan pencemaran limbah domestik dan industry yang terus meningkat. Data menunjukkan sekitar 80% sampah laut berasal dari aktivitas darat, termasuk limbah plastik dan bahan kimia yang merusak ekosistem serta mengancam kesehatan manusia.⁶ Kondisi ini mencerminkan kurangnya keseimbangan antara pemanfaatan dan konservasi sumber daya laut, sehingga diperlukan pendekatan holistik, termasuk melalui kajian tafsir yang sesuai dengan isu ini. Pendekatan yang paling sesuai untuk permasalahan ini adalah *Tafsīr 'Ilmī*, yang bertujuan menyelaraskan teori ilmu pengetahuan dengan ajaran Al-Qur'an.

⁵ Kementerian Kelautan dan Perikanan, *Laporan Tahunan KKP 2024*, Jakarta: KKP, 2024.

⁶ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, *Laporan Pengelolaan Sampah dan Pencemaran Laut*, (2024), hlm. 12.

Ṭantāwi Jauharī sebagai mufassir terkemuka yang dikenal dengan metode tafsir ilmiahnya. Karya besarnya menawarkan wawasan baru dengan mengaitkan ajaran Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan modern. Ṭantāwi lahir di Mesir pada 1287 H/1862 M, ia hidup di era yang penuh tantangan bagi dunia Islam, yang berusaha menyeimbangkan kemajuan zaman dengan pelestarian ajaran agama. Dalam konteks tersebut, Ṭantāwi ingin menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk spiritual, tetapi juga dapat menjadi sumber inspirasi untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ṭantāwi memberi perhatian khusus pada ayat-ayat yang membahas alam semesta, termasuk fenomena alam seperti laut.⁷ Penafsiran Ṭantāwi tidak hanya memberikan wawasan spiritual, tetapi juga relevansi yang tinggi terhadap isu-isu kontemporer dalam pengelolaan sumber daya alam laut. Contoh QS. *Fatir*:12

وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرَانِ هَذَا عَذْبٌ فَرَاثٌ سَائِعٌ شَرَابٌ وَهَذَا مِلْحٌ أَجَاجٌ وَمِنْ كُلِّ ثَكْلُونَ
لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرُجُونَ حَلْيَةً تَبْسُونَهَا وَتَرِي الْفَلَكَ فِيهِ مَوَاحِدَ لِتَتَبَغُوا مِنْ فَضْلِهِ
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan tiada sama (antara) dua laut, yang ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit. Dan dari masing-masing laut itu kamu dapat memakan daging yang segar dan kamu dapat mengeluarkan perhiasan yang dapat kamu memakainya, dan pada masing-masingnya kamu lihat kapal-kapal berlayar membelah laut supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan supaya kamu bersyukur.

⁷ Tantawi Jauhari, *Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. Jilid 1, hlm. 4.

Dalam tafsirnya Ṭantāwi Jauharī, yaitu *Tafsīr Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'an* QS. Fatir: 12, Ṭantāwi Jauharī menyoroti perbedaan antara air laut yang asin dan air tawar yang segar sebagai salah satu tanda kebesaran Allah. Ia menjelaskan bahwa perbedaan ini membawa manfaat besar bagi kehidupan. Air laut yang asin berperan menjaga keseimbangan ekosistem laut dan melindungi kehidupan di dalamnya, sedangkan air tawar sangat dibutuhkan untuk kebutuhan dasar manusia, hewan, dan tumbuhan.⁸

Penulis tertarik untuk meneliti Ṭantāwi Jauharī juga karyanya karena pendekatannya yang memadukan ajaran agama dengan ilmu pengetahuan modern, suatu pendekatan yang membedakannya dari mufasir lain pada masanya yaitu, pendekatan *Tafsir Ilmi*. *Tafsir Ilmi* bermakna bentuk interpretasi Al-Qur'an yang memanfaatkan teori-teori ilmiah untuk menjelaskan maknanya. *Tafsir ilmi* berfungsi untuk menyesuaikan atau menyelaraskan teori-teori ilmu pengetahuan dengan pesan-pesan Al-Qur'an. Pendekatan ini juga bertujuan untuk mengekstraksi teori-teori ilmiah dari kandungan ayat-ayat Al-Qur'an itu sendiri.⁹

Dalam penelitian ini penulis akan menguak bagaimana Ṭantāwi mengintegrasikan potensi sumber daya alam laut, bagaimana untuk memperbaiki dan melestarikan sumber daya alam laut secara berkelanjutan, serta relevansi

⁸ Ṭantāwī Jauharī, "Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'an al-Karīm" Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. Jilid 9, hlm 16-17.

⁹ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an, Studi Aliran-Aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer*. (Yogyakarta: Adab Press, 2014), hlm. 136-137.

penafsiran Ṭanṭāwi terhadap sains modern. Pendekatan ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman tentang bagaimana integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dengan sains modern dalam pengelolaan alam yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk berkontribusi pada pengembangan teori-teori teologi lingkungan yang semakin relevan dengan tantangan global terkait pelestarian dan pengelolaan sumber daya alam saat ini.

Penulis akan membatasi penelitian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan laut, dengan cara mengambil kata kunci "Bahr" dalam Al-Qur'an yang terulang sebanyak 42 kali ayat yang ditemukan. Maka dengan ini penulis berusaha menelaah untuk menghasilkan hingga 18 ayat secara tekstual dan kontekstual merujuk pada makna lautan air dengan karakteristik berbeda. Diantaranya ayat-ayat yang membahas kisah-kisah seperti pembelahan laut sebagai mukjizat penyelamatan Nabi Musa as, yaitu QS. *Al-Baqarah* (2): 50, QS. *Al-A'raf* (7): 138, QS. *Yunus* (10): 90, QS. *Asy-Syu'ara* (26): 63, dan QS. *Ad-Dukhan* (44): 24. Kemudian yang membahas mengenai tempat perjalanan dan pekerjaan manusia dilaut dengan kapal, yaitu QS. *Ibrahim* (14): 32, QS. *Al-Kahf* (18): 79, QS. *Al-Hajj* (22): 65, QS. *Luqman* (31): 31, serta QS. *Asy-Syura* (42): 32. Dan yang membahas mengenai hasil laut dan hukum alam, yaitu QS. *Al-Ma'idah* (5): 96 dan QS. *Al-Furqan* (25): 53. Dengan mempertimbangkan relevansi topik, kajian pustaka, dan penelitian terdahulu, dipilih enam ayat utama yang menjadi objek analisis inti dalam penelitian ini, yaitu QS. *An-Nahl* (16): 14, QS. *Al-Isrā'* (17): 70, QS. *Fātir* (35): 12, QS. *Al-Jāsiyah* (45): 12, QS. *Ar-Rahmān* (55): 19, QS. *Ar-Rahmān* (55): 24.

Keenam ayat ini secara langsung membahas tema laut dan kekayaan sumber daya alamnya, yang mencakup aspek ekonomi, ekologi, serta tanggung jawab manusia terhadap lingkungan. Dengan membatasi jumlah ayat, penelitian dapat menghindari pembahasan yang terlalu luas, sehingga memberikan ruang untuk analisis lebih terperinci terkait penafsiran Ṭanṭāwi Jauharī dalam *Tafsīr Al-Jawāhir*. Pendekatan ini juga memungkinkan integrasi yang lebih jelas antara teks Al-Qur'an, tafsir, dan relevansinya dalam konteks isu lingkungan kontemporer. Dengan pembatasan ini, penelitian diharapkan dapat tetap terfokus dan mendalam, serta memberikan analisis yang komprehensif dan sistematis.

Tafsīr Al-Jawāhir karya Ṭanṭāwi Jauharī akan digunakan sebagai sumber utama untuk informasi dan data yang diperlukan. Selain itu, buku, artikel dan sumber online lainnya dapat digunakan untuk mendapatkan data ilmiah terbaru tentang ekosistem laut. Ketika data dan informasi ini tersedia, penelitian dapat dilakukan dengan baik dan mendukung analisis dan pembahasan yang diperlukan. Oleh karena itu, penelitian ini akan memiliki dasar yang kukuh dan data yang memadai untuk mencapai hasil yang diharapkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an tentang potensi sumber daya alam laut dalam *Tafsīr Al-Jawāhir* karya Ṭanṭāwi Jauharī ?
2. Upaya apa yang diperlukan untuk memperbaiki dan melestarikan sumber daya alam laut secara berkelanjutan dalam *Tafsīr Al-Jawāhir* karya Ṭanṭāwi Jauharī ?
3. Bagaimana relevansi penafsiran Ṭanṭāwi Jauharī terhadap sains modern ?

C. Tujuan Masalah

Dengan memperhatikan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Mengungkap Potensi Sumber Daya Alam Laut dalam Al-Qur'an dalam *Tafsīr Al-Jawāhir* karya Ṭanṭāwi Jauharī.
2. Mengidentifikasi langkah-langkah praktis yang sesuai dengan penafsiran dalam *Tafsīr Al-Jawāhir* karya Ṭanṭāwi Jauharī untuk memperbaiki dan melestarikan sumber daya alam laut secara berkelanjutan berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan keterkaitan serta keselarasan antara pemikiran tafsir Ṭanṭāwi Jauharī dengan perkembangan sains modern.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memperdalam pemahaman tentang bagaimana Al-Qur'an menggambarkan dan mengatur pemanfaatan sumber daya alam laut, serta menyelidiki interpretasi tafsir ilmiah terhadap ayat-ayat yang relevan dengan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan tentang integrasi antara teks suci dan ilmu pengetahuan modern.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian dapat memberikan panduan bagi pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan dengan merujuk pada prinsip-prinsip yang diuraikan dalam tafsir, serta membantu membuat kebijakan dan praktisi dalam merumuskan strategi pengelolaan yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan keberlanjutan lingkungan.

E. Telaah Pustaka

Penelitian tentang sumber daya alam laut dalam Al-Qur'an bukanlah hal yang sepenuhnya baru, meskipun penelitian yang membahas tema laut dengan fokus yang lebih spesifik mungkin masih terbatas. Oleh karena itu, pada bagian ini penulis akan membahas beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini. Uraian ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik tersebut serta untuk mengidentifikasi apa yang telah dibahas sebelumnya agar penelitian ini dapat menghindari duplikasi. Berikut adalah hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas:

Skripsi yang ditulis oleh Rabiah Adawiyah dari Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2022 yang berjudul “*Pemanfaatan Laut bagi Kesejahteraan Kehidupan Manusia dalam Perspektif Al-Quran*” (Telaah QS. An-Nahl: 14 dan QS. Fatir: 12).¹⁰ Mengkaji QS. An-Nahl: 14 dan QS. Fatir: 12 dengan fokus pada pemanfaatan laut yang dikorelasikan dengan kesejahteraan manusia dalam kehidupan sekarang. Dalam penelitiannya, ia menemukan bahwa para mufasir memiliki pandangan yang seragam mengenai makna ayat-ayat tersebut. Istilah laḥman dipahami sebagai daging segar (ikan), ḥilyatan dimaknai sebagai perhiasan, sedangkan fulk merujuk pada kapal atau bahtera, yang semuanya menunjukkan bentuk-bentuk karunia Allah bagi manusia. Kesepahaman ini mengarah pada empat poin utama fungsi laut: sebagai sumber pangan, sumber perhiasan dan mineral, sarana transportasi, serta media untuk memperoleh berbagai anugerah Ilahi.

Skripsi dari Norasikin Fakultas Ushuluddin PTIQ Jakarta pada tahun 2023 yang berjudul “*Pemanfaatan Sumber Daya Alam Perspektif Al-Qur'an*”.¹¹ Penelitian ini menyimpulkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya menyebutkan berbagai jenis sumber daya alam, tetapi juga menegaskan cara pemanfaatannya untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Beragam sumber daya seperti hewan, tumbuhan, air, tanah, laut, tambang, angin, serta logam dapat digunakan untuk

¹⁰ Rabiah Adawiyah, *Pemanfaatan Laut bagi Kesejahteraan Kehidupan Manusia dalam Perspektif Al-Quran* (Telaah QS. An-Nahl: 14 dan QS. Fatir: 12), (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), hlm 8.

¹¹ Norasikin, *Sumber Daya Alam Perspektif Al-Qur'an*, (Universitas PTIQ Jakarta, 2023), hlm 9.

memenuhi kebutuhan primer (pangan, sandang, papan), sarana transportasi dan pertahanan, kesehatan, pertanian dan peternakan, pengembangan teknologi, prasarana ibadah, material bangunan dan alat rumah tangga, hingga simpanan, investasi dan perhiasan. Dengan demikian, sumber daya alam dipandang sebagai fasilitas komprehensif yang Allah sediakan untuk mendukung kemaslahatan dan keberlangsungan hidup manusia.

Skripsi yang ditulis oleh Tifyah Ka'bah Harahap Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dengan judul “*Konservasi Sumber Daya Alam dalam Al-Qur'an* (Studi Komparatif Ṭantawī Jauharī dengan Buya Hamka)”. Penelitian ini membahas penafsiran ayat-ayat konservasi Sumber Daya Alam (SDA) oleh Ṭantawī Jauharī dan Buya Hamka. Hasil penelitian ini menyimpulkan pentingnya pengelolaan SDA yang berlandaskan pada konsep konservasi Islam. Konsep konservasi Islam tersebut mencakup serangkaian upaya praktis yang signifikan, termasuk menjaga kestabilan atmosfer, memelihara rantai dan jejaring makanan, menjaga kelangsungan siklus hidrologi, melaksanakan reboisasi dan pemeliharaan kesuburan lahan, serta melindungi kawasan konservasi khusus. Selain aspek implementasi, penafsiran kedua mufasir juga menyoroti strategi pembangunan kesadaran.¹²

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ikhsan Awaludin tahun 2023 yang berjudul “*Biota Laut perspektif Al-Qur'an Tafsir Ilmi*”. Penelitian ini

¹² Rifyal Ka'bah Harahap, “Konservasi Sumber Daya Alam Dalam Al-Quran Studi Komperatif Antara Thantawi Jauharu Dengan Buya Hamka” (UIN Sultan Syarif Kasim, 2021).hlm. 78.

menyimpulkan bahwa penafsiran Ṭanṭāwi Jauharī terhadap QS.Ar-Rahman:22 & QS. An-Nahl:14 memiliki relevansi saintifik yang kuat. Deskripsi mengenai mutiara dan anatomi moluska dinilai akurat secara biologis. Karang sebagai hewan (polip) dan memaknai istilah “penanaman” dalam tafsir sebagai analogi transplantasi terumbu karang, bukan pertumbuhan vegetatif.¹³

Artikel yang ditulis oleh Nurul Hidayah dengan judul “*Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Agama dalam Pemanfaatan Sumber Daya alam Laut*”. Artikel yang membahas ayat-ayat Al-Qur'an sebagai landasan moral dan etika untuk pengelolaan sumber daya laut dalam penelitian mereka tentang bagaimana kombinasi ilmu pengetahuan modern dengan ajaran agama Islam dapat diterapkan dalam pemanfaatan dan konservasi sumber daya laut. Selain itu, artikel ini memberikan contoh praktis dari integrasi ini, seperti penangkapan ikan yang berkelanjutan, perlindungan terumbu karang dan rehabilitasi mangrove.¹⁴

Artikel yang ditulis Ahmad Yusam Thobroni yang berjudul “*Fikih Kelautan: Perspektif Al-quran tentang Pengelolaan Potensi Laut*“ yang membahas mengenai hukum Islam mengharuskan pengelolaan dan pemanfaatan potensi laut secara bijak untuk menjaga keseimbangan antara eksploitasi dan pelestarian sumber daya laut bagi generasi mendatang. Manusia harus mempertimbangkan keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan dalam memanfaatkan sumber daya

¹³ Muhammad Ikhsan Awaludin, “*Biota Laut Perspektif Al-Qur'an*” (2023), hlm 7.

¹⁴ Nurul Hidayah, “*Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Agama dalam Pemanfaatan Sumber Daya alam Laut*”, Jurnal; Sains dan Agama, 2019.

alam termasuk laut. Dengan menggabungkan perspektif Islam tentang pengelolaan laut dan fokus pada potensi kelautan, kebijakan yang lebih holistik dan berkelanjutan dapat diwujudkan.¹⁵

Skripsi Khanifatur Rahma tahun 2018 yang berjudul “*Al-Bahr Fi Al-Qur'an: Telaah Tafsir Ilmi Kementrian Agama RI*”. Membahas penerapan pendekatan komprehensif yang memadukan uraian sains mendalam bersumber dari riset LIPI maupun penelitian lainnya dengan pandangan para ulama tafsir. Keunikan utama karya ini terletak pada kontekstualisasi penafsiran ayat-ayat kelautan dengan fakta empiris seputar laut Indonesia, yang berfungsi sebagai sarana sosialisasi kekayaan maritim nasional sekaligus pembeda dari literatur tafsir ilmi lainnya. Tinjauan komparatif dalam penelitian ini menunjukkan adanya distingsi penafsiran pada ayat-ayat kauniyah tertentu, khususnya QS. al-Takwîr [81]: 6, QS. al-Infîtâr [82]: 3, dan konsep taskhîr al-fulk, apabila disandingkan dengan pandangan Ibn ‘Âsyûr dalam al-Tâhrîr wa al-Tanwîr serta Zaghulul Al-Najjar dan al-Kahil dalam I’jâz al-‘Ilmî fi al-Qur’ân wa al-Sunnah. Hal ini menegaskan posisi strategis Tafsir Kemenag dalam diskursus tafsir saintifik.¹⁶

Artikel yang ditulis Jufri Hasani Z dengan judulnya yaitu “*Oseanografi dalam Perspektif Al-Qur'an*” mengkaji pentingnya laut dalam Al-Qur'an , bahwa laut memiliki peran signifikan sebagai sumber kehidupan, transportasi, energi, serta

¹⁵ Ahmad Yusam Thobroni, “*Fikih Kelautan: Perspektif Alquran tentang Pengelolaan Potensi Laut*”, Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman 4, No. 2 (2017): 130-151.

¹⁶ Khanifatur Rahma, *Al-Bahr Fi Al-Qur'an: Telaah Tafsir Ilmi Kementrian Agama RI* (2018).

bukti kebesaran Allah. Fenomena seperti pertemuan dua laut, gelombang bertingkat, dan api di dasar laut menggambarkan keajaiban yang dapat dijelaskan melalui ilmu pengetahuan modern.¹⁷ Studi ini menggunakan metode tafsir tematik dengan merujuk pada karya seperti *Tafsir Al-Qur'an Ilmi Samudra* dan pendapat ulama kontemporer seperti *Wahbah Az-Zuhaili*.¹⁸ Meski begitu, pemanfaatan laut sering kali terkendala oleh kurangnya penguasaan teknologi dan kerusakan lingkungan akibat ulah manusia.

Artikel yang ditulis oleh Muhammad Firdaus yang berjudul “*Tafsir Ayat Kauniyyah Perspektif Tanṭāwi Jauharī dalam Tafsīr Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*” mengkaji bahwa tafsir ayat-ayat kauniyyah masih jarang ditemukan dalam wacana tafsir kontemporer. Salah satu mufasir yang menaruh perhatian besar terhadap corak penafsiran ini adalah Ṭanṭāwi Jauharī melalui karya terkenalnya *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*. *Al-Jawāhir* menjadi pionir dalam pendekatan tafsir ilmiah karena memadukan penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an dengan perspektif keilmuan modern. Ṭanṭāwi tidak hanya mengutip pandangan para ilmuwan dari luar dunia Arab, tetapi juga melengkapi penafsirannya dengan ilustrasi, gambar, dan bukti-bukti ilmiah untuk mendukung pemahaman atas fenomena alam yang

¹⁷ Jufri Hasani Z, "Oseanografi dalam Perspektif Al-Qur'an," *An-Nida*: Vol. 44, No. 1 (Januari–Juni 2020), hlm.37-56.

¹⁸ Wahbah Az-Zuhaily, *At-Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Minhaj*, Beirût: Dâr al-Fikr, 2014.

terdapat dalam Al-Qur'an.¹⁹ Keberadaan *Al-Jawāhir* telah memperluas horizon penafsiran Al-Qur'an dan membuka jalan bagi pengembangan tafsir yang terintegrasi dengan sains. Dengan demikian, *Tafsīr Al-Jawāhir* ini memiliki nilai penting dalam memperkaya khazanah tafsir modern, khususnya dalam menjelaskan ayat-ayat yang berkaitan dengan aspek-aspek ilmiah dan kosmologis, terutama dalam pembahasan laut pada penelitian ini.

Dari telaah berbagai karya tulis yang ada, terlihat jelas bahwa belum ada studi yang secara khusus membahas “Pelestarian Sumber Daya Alam Laut” secara utuh dalam bingkai tafsir sains. Penelitian ini membawa kebaruan dengan mengeksplorasi dimensi kelautan secara holistik dalam *Tafsīr Al-Jawāhir* karya Ṭantāwi Jauharī untuk mengungkap potensi sumber daya laut, upaya pelestarian berkelanjutan, serta relevansi penafsiran Ṭantāwi dengan penemuan sains modern, dengan sudut pandang baru yang selama ini luput dari diskursus para peneliti tafsir ilmi lainnya. Penelitian terdahulu seperti karya Rabiah Adawiyah, Norasikin, dan Jufri Hasani membahas potensi laut dan sumber daya alam dalam perspektif umum atau tematik tanpa membedah konstruksi pemikiran satu mufasir secara mendalam, dan penelitian Muhammad Firdaus lebih menyoroti metodologi ayat kauniyah Ṭantāwī secara global, maka penelitian ini mengambil spesialisasi yang lebih tajam. Perbedaan mendasar juga terlihat jika disandingkan dengan riset Tifyah Ka'bah Harahap yang bersifat komparatif (Ṭantāwī dan Hamka) dengan penekanan hanya

¹⁹ Muhammad Firdaus, “*Tafsir Ayat Kauniyyah Perspektif Ṭantāwi Jauharī dalam Tafsīr Al-Jawāhir fi Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*”, *Basha’ir: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol 4 (1), 2024, hlm. 55-66.

pada aspek "konservasi", serta penelitian Muhammad Ikhsan Awaludin yang membatasi diri hanya pada aspek "biota" (makhluk hidup). Sedangkan penelitian ini, menjadikan *Tafsīr Al-Jawāhir* sebagai pionir untuk mengintegrasikan seluruh dimensi kelautan mulai dari aspek hayati, fenomena fisik-oseanografi, hingga teknologi maritim kedalam satu kesatuan sistem tafsir saintifik Ṭantawī Jauharī, yang terbukti berbeda dan belum pernah diteliti secara komprehensif dalam kesarjanaan tafsir sebelumnya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau langkah-langkah yang akan dilakukan seorang peneliti dalam melakukan penelitian, adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini yaitu:

Jenis Penelitian

Jenis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif,yakni penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan ataupun tertulis dari suatu objek. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah.²⁰ Analisis data dilakukan dengan pola berpikir induktif, dan hasilnya lebih berfokus pada pemahaman makna daripada menghasilkan kesimpulan umum.²¹

²⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2011), hlm. 24.

²¹ Zuchri Abdussamad, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Makassar: CV. Syakir Media Press (2021).

Jenis penelitian yang digunakan untuk penyusunan skripsi ini adalah kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang berfokus pada literatur buku-buku perpustakaan, jurnal, kitab atau dokumen-dokumen ilmiah lain yang terkait sebagai sumber data dalam mengolah penelitian ini.

1. Sumber Data

a. Sumber Data Primer:

Data utama penelitian ini adalah kitab *Tafsīr Al-Jawāhir* karya Ṭantāwi Jauharī. Kitab ini akan digunakan sebagai bahan utama untuk memahami bagaimana penafsiran Ṭantāwi Jauharī terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan laut dan sumber daya alamnya. Beberapa ayat yang terpilih, yaitu QS. *An-Nahl* (16):14, QS.*Al-Isrā'* (17): 70, QS. *Fātir* (35): 12, QS.*Al-Jāsiyah* (45): 12, QS. *Ar-Rahmān* (55): 19, QS. *Ar-Rahmān* (55): 24.

b. Sumber Data Sekunder :

- Penelitian ini juga akan menggunakan data sekunder dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang membahas tafsir ilmi, penelitian tentang laut dalam perspektif Islam, serta kajian tafsir pada umumnya.
- Literatur yang relevan dengan ilmu kelautan dalam Al-Qur'an dan tafsir modern juga akan dipakai untuk mendukung analisis, terutama untuk melihat bagaimana tafsir ilmi mengaitkan temuan ilmiah dengan teks Al-Qur'an .

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan teknik dokumentasi dalam proses pengumpulan data. Teknik ini melibatkan pencatatan, pengumpulan, serta analisis terhadap berbagai dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti kitab tafsir, jurnal akademik, artikel ilmiah, dan buku yang membahas tafsir ilmi serta ekologi laut dalam perspektif Islam. Penggunaan dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan relevan guna memahami bagaimana Ṭantāwi Jauharī menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an terkait sumber daya alam laut serta keterkaitannya dengan ilmu pengetahuan modern.

3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan metode analisis tematik dalam kajian tafsir dengan pendekatan *tafsir ilmi*. Metode ini digunakan untuk mengkaji bagaimana Ṭantāwi Jauharī dalam *Tafsīr Al-Jawāhir* menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan sumber daya alam laut serta bagaimana penafsirannya dikaitkan dengan prinsip-prinsip ilmiah. Proses analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: *Tahap pertama*, peneliti mengidentifikasi ayat-ayat yang relevan, yaitu ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang membahas laut dan sumber daya alamnya, seperti QS. An-Nahl (16):14, QS.Al-Isrā' (17): 70, QS. Fātir (35): 12, QS.Al-Jāsiyah (45): 12, QS. Ar-Rahmān (55): 19, QS. Ar-Rahmān (55): 24. *Tahap kedua*, peneliti akan melakukan pengkajian tafsir Ṭantāwi Jauharī dengan menganalisis bagaimana ia menafsirkan ayat-ayat tersebut dalam *Tafsīr Al-Jawāhir*, termasuk metode, pendekatan, serta argumentasi ilmiah yang

digunakannya. *Tahap ketiga*, hasil analisis akan disimpulkan dalam beberapa tema utama, seperti aspek ekonomi yang menyoroti pemanfaatan sumber daya laut untuk kesejahteraan manusia, aspek ekologi yang membahas peran laut dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan keberlanjutan ekosistem, serta aspek sains dan teknologi yang menguraikan prinsip-prinsip ilmiah dalam tafsirnya, seperti kajian biologi kelautan, geologi, dan oseanografi. Setelah proses tematisasi, peneliti melakukan evaluasi terhadap relevansi tafsir ilmiahnya dengan perkembangan ilmu pengetahuan saat ini serta meninjau keterkaitannya dengan pendekatan tafsir tematik dan tafsir ilmiah lainnya.

Tahap akhir dalam penelitian ini adalah menyusun interpretasi dan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Dari proses ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi tafsir ilmiah Tantāwi Jauharī dalam menjelaskan potensi sumber daya alam laut serta relevansinya dalam pengelolaan laut yang berkelanjutan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman pembahasan dalam penelitian ini, hasil penelitian disusun secara terstruktur dan mengikuti alur yang sistematis. Penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling terhubung, di mana setiap bab disusun dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pembahasan secara menyeluruh dan teratur.

Bab pertama, pendahuluan yang berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab ini dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai konteks penelitian dan menjadi acuan yang digunakan untuk pembahasan di bab-bab selanjutnya.

Bab kedua, mengupas profil dan biografi Ṭanṭāwi Jauharī, serta pengaruh pemikirannya dalam pengembangan tafsir ilmiah.

Bab ketiga, bab ini dibagi menjadi 2 sub pembahasan, yang *pertama* menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang laut, serta bagaimana tafsir Ṭanṭāwi Jauharī memberikan wawasan mengenai pemahaman sumber daya alam laut berdasarkan ayat-ayat yang sudah ditentukan. *Kedua*, mengupas potensi sumber daya alam laut dan mengulas bagaimana Ṭanṭāwi Jauharī mengintegrasikan pengetahuan ilmiah tersebut ke dalam tafsirnya terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan laut.

Bab keempat, menganalisis bagaimana upaya yang diperlukan untuk keberkelanjutan sumber daya alam laut menurut penafsiran Ṭanṭāwi Jauharī dan relevansinya penafsiran Ṭanṭāwi Jauharī terhadap sains modern dalam bidang kelautan dan pemanfaatan sumber daya alam laut.

Bab kelima, berisi penutup berdasarkan hasil penelitian ini, yang memuat atas jawaban dari rumusan masalah atau kesimpulan dan juga saran terkait penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka penulis mengambil kesimpulan:

1. Potensi Laut dalam Tafsīr Al-Jawāhir

Dalam penafsiran Ṭanṭawī Jauharī, potensi laut mencakup beberapa dimensi yang saling terintegrasi, yaitu: a). potensi biologis, berupa sumber ketahanan pangan melalui penyediaan protein hewani berkualitas tinggi (lahman ṭariyyan) serta keanekaragaman biota laut yang menopang rantai kehidupan. b). Potensi ekologis, yakni peran laut sebagai sistem penyangga keseimbangan alam melalui mekanisme siklus hidrologi, keberadaan terumbu karang, dan organisme penyaring seperti spons yang menjaga kualitas perairan. c). Potensi ekonomi, meliputi hasil perikanan, mutiara, serta fungsi laut sebagai jalur perdagangan dan konektivitas antarwilayah. d). Potensi teknologis, yaitu laut sebagai ruang pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi maritim.

2. Upaya Pengelolaan dan Pelestarian Laut

Upaya pengelolaan dan pelestarian laut menurut Ṭanṭawī Jauharī diarahkan pada terwujudnya keberlanjutan dan maṣlahah jangka panjang. Upaya tersebut meliputi: a). Penjagaan kualitas air laut dan keseimbangan siklus hidrologi sebagai prasyarat keberlangsungan sumber daya hayati. b). Pengelolaan sumber daya ekonomi laut secara berkelanjutan agar pemanfaatannya tidak merusak fungsi ekologis. c). Regulasi teknologi dan alat tangkap supaya selaras dengan daya

dukung ekosistem serta pembangunan peradaban maritim yang berwawasan etis dan ekologis, di mana kemajuan teknologi disertai tanggung jawab spiritual dan kemanusiaan.

3. Relevansi Penafsiran Ṭantawī Jauharī Terhadap Sains Modern

Oseanografi: Penjelasan Ṭantawī mengenai sekat (barzakh) antara dua laut yang selaras dengan konsep haloklin dan perbedaan massa jenis (P) dalam mekanika fluida, yang secara fisik menghalangi pencampuran instan antara air tawar dan air asin. *Fisika & Teknologi:* Penafsiran tentang kapal dan kapal selam secara akurat menerapkan Hukum Archimedes ($F_b = pVg$) serta prinsip biomimikri yang mengadopsi mekanisme kantung renang ikan ke dalam teknologi tangki pemberat. *Biologi Laut:* Ṭantawī menunjukkan ketelitian taksonomi dengan mengklasifikasikan spons (Porifera) sebagai organisme transisi, serta menekankan peran terumbu karang sebagai indikator kesehatan lingkungan laut. *Ekonomi Biru:* "syukur" ditransformasikan menjadi etika pengelolaan laut yang berkelanjutan dan kedaulatan teknologi, yang sejalan dengan prinsip Ekonomi Biru masa kini.

Dengan demikian, pengelolaan laut tidak semata dipahami sebagai aktivitas ekonomi, melainkan sebagai bentuk amanah ilahiah yang harus dijaga demi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan generasi mendatang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan agar kajian tafsir ilmiah mengenai sumber daya alam laut, khususnya dalam perspektif Ṭanṭawī Jauharī, dapat dikembangkan lebih lanjut dan diintegrasikan secara kurikuler ke dalam lembaga pendidikan Islam serta aktivitas sosial untuk menanamkan tanggung jawab kekhilafahan dan etika lingkungan kepada generasi muda. Pemahaman teologis mengenai kelautan tidak boleh terhenti pada wacana teoritis semata, melainkan harus diwujudkan dalam aksi nyata pelestarian ekosistem yang berkelanjutan sebagai bentuk ibadah sosial, sehingga nilai-nilai Al-Qur'an dapat menjadi landasan moral dalam merespons isu kerusakan lingkungan modern seperti polusi dan eksploitasi berlebih. Bagi peneliti mendatang, disarankan untuk memperluas cakupan kajian dengan membandingkan pemikiran Ṭanṭawī Jauharī dengan mufasir saintifik lainnya atau melalui studi lapangan (Living Qur'an) untuk menguji efektivitas internalisasi nilai-nilai tafsir ilmiah dalam meningkatkan kesadaran serta perilaku ekologis masyarakat, terutama dalam pengelolaan laut secara bijaksana.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Afisah, Mamluatun. “*Tafsir Ilmi: Sejarah, Paradigma Dan Dinamika Tafsir*” Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir 6 (2023).
- Agita, Nadia, and Muhammad Safwan Harun. “*Rekonstruksi Makna Fasad Dalam Isu Pemanasan Global Perspektif Tafsir Maqasidi.*” *Al-Qudwah* 3, no. 1 (2025).
- ADAWIYAH, RABIAH. “*PEMANFAATAN LAUT BAGI KESEJAHTERAAN KEHIDUPAN MANUSIA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN* (Telaah QS. An-Nahl: 14 Dan QS. Fatir: 12)” 2022.
- Abdussamad, H Zuchri, and M Si Sik. *Metode Penelitian Kualitatif.* CV. Syakir Media Press. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Awaludin, Muhammad Ikhsan. “Biota Laut Dalam Prespektif Al-Qur'an Kajian Tafsir Ilmi.” *Skripsi (UIN Raden Intan Lampung)*, 2022.
- Armainingsih, Armainingsih. “*Studi Tafsir Saintifik: Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Karya Syeikh Tantawi Jauhari.*” Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir 1, no. 1 (2016).
- Azim Zarqani. Abdul. *Manahil Al-Irfan Fii Ulumil Qur'an.* Beirut: Dar Al-Fikr. Beirut: Dar al-Fikr, 2014.
- Daffa Al Khair, Ahmad, Fira Dewi Azizah, and Nayla Salsabila. “*Fenomena Dua Air Laut Dan Tawar Yang Bertemu Tapi Tidak Bersatu*” Journal Islamic Education 3, no. 1 (2024).
- Fuad, Asep, Dadan Rusmana, and Yayan Rahtikawati. “*Orientasi Penyusunan Tafsir Tematik Kementerian Agama Republik Indonesia*”, Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama 5, no. 1 (2022).

- Fatah, Abdul, and Imam Taufiq. “*Environmental Interpretation: Hermeneutic Analysis Of The Interpretation Of Anthropocentric Verses In Al-Qur'an.*” Jurnal Ushuluddin 27, no. 2 (2019).
- Firdaus, Muhammad. “*TAFSIR AYAT KAUNIYYAH PERSPEKTIF THANTHAWI JAUHARI DALAM TAFSIR AL-JAWĀHIR FI TAFSIR AL-QUR'AN AL-KARIM.*” BASHA'IR: JURNAL STUDI AL-QUR'AN DAN TAFSIR, June 18, 2024.
- Fahimah, Siti, and Dewi Ayu Lestari. “*Al-Jawahir Fi Tafsiril Al-Qur'anil Karim Karya Tanthawi Jauhari: Kajian Tafsir Ilmi.*” Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir 6, no. 1 (2023).
- Hani, Syarifah U., Lukman N. Hakim, and RA Septiana. “*CORAK ILMIAH THANTAWI JAUHARI DALAM KITAB TAFSIR AL-JAWĀHIR (Studi Tahlili QS An-Nahl Ayat 68-69).*” AL-IKLIL: Jurnal Dirasah Al-Qur'an Dan Tafsir 1, no. 1 (2022).
- Harahap, Rifyal Ka'bah. “*Konservasi Sumber Daya Alam Dalam Al-Quran Studi Komperatif Antara Thantawi Jauharu Dengan Buya Hamka.*” UIN Sultan Syarif Kasim, 2021.
- Hasani Z, Jufri. “*Oseanografi Dalam Perspektif Al-Qur'an.*” An-Nida' 44, no. 1 (June 1, 2020)
- Helmi, Agus. “*Saintifik Qs . Al-Fatihah Ayat 02 : Perspektif Tantawi Jauhari Dalam Kitab Al-Jawahir Fi Tafsir Al- Qur 'an Al-Karim.*” Jurnal Kajian Pendidikan Islam 1 (2024).
- Himawan Muhkhamad. “*Konsep Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Azumardi Azra.*” Edu Global: Jurnal Pendidikan Agama Islam 4, no. 1 (2021).
- <https://archive.org/details/@moamenquraish.1> - السيد محمد - ج 1 - المفسرون، حياتهم ومنهجهم - علي ايازي.” https://archive.org/details/booksbylanguage_arabic, March 28, 2017.

- Islam, Ekonomi. “*Ekonomi Biru Dalam Perspektif Ekonomi Islam:Fiqh Bi’ah Pendekatan.*” Jurnal Hukum Ekonomi Islam 7, no. 2 (2024).
- Jauhari, Tantawi. *Tafsīr Al-Jawāhir Fi Tafsir Al-Qur’ān Al-Karim*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2004.
- Jaenuri. “*Al-Qur’ān, Tafsir Ilmiah Dan Ilmu Pengetahuan.*” Tajdid 28, no. 2 (2021).
- K.Hitti, Philip. *History Of The Arabs*. PT Serambi Ilmu Semesta, 2012.
- Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’ān, Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan. *SAMUDRA Dalam Perspektif Al-Qur’ān Dan Sains*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’ān Kemenag RI, 2013.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur’ān*. Yogyakarta: Adab Press. Yogyakarta: Adab Press, 2014.
- Marezka Putra, Aldo. “*DEGRADASI EKOSISTEM LAUT DALAM TINJAUAN AL-QUR’ĀN PERSPEKTIF TAFSIR MAQASIDI*”, Thesis (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2024.
- Masyhuri Putra, and M. Ridho Firdaus. “*Eksistensi Laut Dalam Al Qur’ān:Analisis Tafsir Ilmiah.*” Journal Hub for Humanities and Social Science 1, no. 2 (2025).
- Muammar, Naufal, and Ansyari Mosyofa. “*Kebijakan Maritim Indonesia Dalam Menunjang Sistem Keamanan Transportasi Laut.*” Riset Sains Dan Teknologi Kelautan 7, no. 1 (2024).
- Mansur, A. “*Tafsīr Al-Jawāhir Dan Pendekatan Ilmiah Dalam Tafsir Al-Qur’ān.*” Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an Studi Madzahibut Tafsir Aliran-Aliran Dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer*. Yogyakarta:Idea Press, 2014.

Norasikin, Norasikin. "PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM PERSPEKTIF AL-QURAN." Universitas PTIQ Jakarta, 2023.

Prastowo, Andi. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan." Penelitian. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Qomariyatulhusnah, Qomariyatulhusnah, Ririn Fradina Utari, and Agustiar. "Hubungan Kata Dan Makna Dalam Kajian Semantik Bahasa Arab." Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan 20, no. 1 (2024).

Rahman, Fazlur. *Islam & Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press. Chicago: Chicago: University of chicago Press, 1982.

Ragab, Ahmed, and Mahmoud Salah. "Archimedes Principle : Buoyancy and Fluid Displacement", Shorouk Academy - Department of Engineering, 2025.

Rahmah, Siti. "Kajian Kitab Tafsīr Al-Jawāhir Karya Imam Tantawi Jauhari", AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin 2, no. 1 (2025).

Robinson, Allan R, and Wayne G Leslie. "Mediterranean Sea Circulation" Academic Press,2001.

Rahma, Khanifatur. "Khanifatur Rahma, Al-Bahr Fi Al-Qur'an: Telaah Tafsir Ilmi Kementrian Agama RI" Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) 3, no. 2 (2018).

RI, Depag. "Pelestarian Lingkungan Hidup." *Lajnah Pentashih Al-Qur'an Jakarta* 27 (2009).

Shihab, M.Quraish. *Kaidah Tafsîr: Syarat, Ketentuan Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Tanggerang: Lentera Hati, 2013.

Supriadi, Supriadi. "KARAKTERISTIK TAFSIR AL-JAWÄHIR (Karya: Syeikh Thanhawi Jawhaari 1870-1940 M.)." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 13, no. 1 SE-Articles (December 22, 2014).

Salayan, Lia Mandalika, Heni Wulandari, and Muhammad Komarul Huda. "Peran Ekosistem Laut Dalam Konservasi Keanekaragaman Hayati Di Indonesia" *Journal of Natural Sciences* 5, no. 3 (2024).

Sri Rizkhy Saleh, and Atika Puspita Marzaman. "Integrasi Ekosistem Karbon Biru Dalam Kebijakan Penangkapan Ikan Terukur (PIT) Di Indonesia." *Konsensus : Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum Dan Ilmu Komunikasi* 1, no. 6 (2024).

Thobroni, Ahmad Yusam. "FIKIH KELAUTAN PERSPEKTIF ALQURAN TENTANG PENGELOLAAN POTENSI LAUT." *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 4, no. 2 (July 28, 2017)

Wang, Xiaohong, Shixue Hu, Lu Gan, Matthias Wiens, and E G Müller. "Spons (Porifera) Sebagai Saksi Hidup Metazoa Dari Neoproterozoikum : Biomineralisasi Dan Konsep Keberhasilan Evolusionernya" *Terra Nova* 22 No 1, (2010).

Yusufa, Uun, and Umi Wasilatul Firdausiyah. "Menelisik Ayat-Ayat Gempa Pada Hari Kiamat (Analisis Tafsîr Al-Jawâhir Fi Tafsîr Al-Qurân Al-Karim Karya Tantawi Jauhari)." *Al-Manar: Jurnal Kajian Alquran Dan Hadis* 7, no. 1 (November 3, 2021).

Z, Jufri. "Oseanografi Dalam Perspektif Al-Qur'an." *An-Nida'* 44 (June 1, 2020)